

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia adalah bentuk infeksi saluran pernapasan akut yang paling sering disebabkan oleh virus atau bakteri. Hal ini dapat menyebabkan penyakit ringan hingga mengancam jiwa pada orang-orang dari segala usia (Hts & Amalia, 2023). *Bronkopneumonia* adalah suatu peradangan paru yang menyerang dibronkeoli terminal, bronkeoli terminal tersumbat oleh eksudat mukopurulen yang membentuk bercak-bercak konsolidasi dilobuli yang berdekatan. Penularan bronkopneumoni dapat melalui ludah seperti percikan saat penderita batuk atau bersin yang kemudian dihirup dan masuk ke saluran pernafasan yang kemudian akan menimbulkan reaksi imunologis tubuh dan dapat menyebabkan peradangan. Reaksi peradangan menyebabkan penumpukan sekret yang mengakibatkan semakin sempit saluran pernafasan. Penumpukan sekret tidak hanya di bronkus semakin lama sekret dapat sampai ke alveoli dan mengganggu sistem pertukaran gas (Handayani *et al*, 2018).

Berdasarkan data dari Riskesdas (2018) prevalensi penyakit *bronkopneumonia* mengalami kenaikan dari 1,6% menjadi 2%. Sedangkan hasil tinjauan kasus pada tahun 2017 penderita pneumonia digolongkan dari jenis kelamin, jumlah penderita pneumonia pada perempuan (46%) lebih sedikit dibandingkan dengan kasus *bronkopneumonia* pada laki-laki (54%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Dari 18 pasien di ruang Kenari Atas RSUD Ajibarang terdapat 4 pasien dengan diagnosa *bronkopneumonia* dan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif.

Masalah yang sering muncul pada *bronkopneumonia* adalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas ada beberapa cara penanganan *bronkopneumonia* salah satunya dengan diberikannya terapi batuk efektif yang berfungsi mengatasi bersihan jalan nafas (Arifah, 2018). Ketidakefektifan bersihan jalan nafas ditandai dengan *dyspnea*, gelisah perubahan frekuensi nafas, sputum berlebih, suara nafas tambahan, dan batuk yang tidak efektif. Resiko dari pengeluaran sputum yang tidak merata karena saluran udara yang tidak efisien adalah pasien mengalami sesak nafas dan gangguan pertukaran gas di paru-paru, yang dapat menyebabkan kelelahan, sianosis, apatis, dan kelemahan. Pemberian latihan batuk efektif merupakan salah satu upaya perawat

yang efektif untuk mengurangi sekresi dari saluran udara dan menjaga paru-paru bersih apabila dilaksanakan dengan tepat dan benar. Latihan batuk yang efektif dilakukan agar mempercepat sekret keluar dari pasien (Agustina *et al*, 2022). Intervensi yang dapat dilakukan pada pasien *bronkopneumonia* dengan diagnosa bersihan jalan nafas yaitu fisioterapi dada, batuk efektif dan inhalasi nebulizer. Batuk efektif merupakan suatu cara batuk dengan tepat dimana pasien dapat menghemat energinya sehingga tidak mudah lelah serta dapat mengeluarkan dahak secara maksimal. Batuk efektif dapat mempertahankan kepatenan jalan nafas sehingga dapat terjadi kemungkinan bahwa pasien dapat mengeluarkan sekresi dari jalan nafas atas maupun bawah (Wahyu & Siska, 2020).

Dalam penelitian ini teknik batuk efektif untuk mengeluarkan sekret atau sputum, yang bertujuan untuk mengontrol pernafasan, lalu sekret dapat dikeluarkan dengan batuk efektif, sebelum batuk efektif dilakukan disarankan pasien untuk minum air hangat agar sputum tidak berat saat dikeluarkan. Lendir yang ada pada saluran pernafasan baik dalam bentuk sekret maupun sputum dalam hidung yang timbul akibat adanya infeksi pada saluran pernafasan dapat diatangi dengan batuk efektif (Widodo & Pusporatri, 2020).

Pemberian terapi batuk efektif ini sering digunakan dalam masalah bersihan jalan nafas yang sudah dibuktikan keefektifannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Sartiwi *et al*, (2019) yang menunjukkan bahwa terapi batuk efektif dapat membantu pengeluaran sekresi (dahak) pada penderita pneumonia. Menurut Listiana & Keraman, (2020) batuk efektif merupakan suatu cara batuk dengan tepat dimana pasien dapat menghemat energinya sehingga tidak mudah lelah serta dapat mengeluarkan dahak secara maksimal. Batuk efektif dapat mempertahankan kepatenan jalan nafas sehingga dapat terjadi kemungkinan bahwa pasien dapat mengeluarkan sekresi dari jalan nafas atas maupun bawah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari & Putri, (2022) yang telah melakukan intervensi selama 3 hari, setelah dilakukan implementasi keperawatan batuk efektif selama 3x24 jam didapatkan ada penurunan frekuensi pernapasan dari 26 x/menit menjadi 20 x/menit, sesak napas berkurang dan peningkatan kemampuan pasien dalam mengeluarkandahak dengan latihan batuk efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani *et al*, (2022) juga mengatakan bahwa batuk efektif berpengaruh terhadap pengeluaran sputum pada pasien bersihan jalan nafas dengan diagnosa *bronkopneumonia* dibuktikan dengan hasil evaluasi selama 3 hari, intervensi yang

diberikan dengan terapi batuk efektif terdapat pengaruh dalam pengeluaran sekresi dan penurunan sesak nafas. Pasien tidak dapat mengeluarkan sekret dan sesak nafas dan setelah dilakukan intervensi Pasien dapat mengeluarkan sekret dan sesak nafas berkurang. Sebelum dilakukan intervensi RR: 33x/mnt, SpO2:85x/ menit dan setelah dilakukan intervensi selama 3x24 jam RR menjadi 24x/mnt dan SpO2 94x/menit

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk memahami dan lebih mendalami pengeluaran sekret dengan teknik batuk efektif, sehingga dapat menerapkan asuhan keperawatan pada pasien *Bronkopneumonia* dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif dan penerapan batuk efektif di ruang Kenari Atas Rumah Sakit Umum Daerah Ajibarang tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada laporan ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pasien Tn. K dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif dan Penerapan Batuk Efektif di Ruang Kenari Atas Rumah Sakit Umum Daerah Ajibarang”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien Tn. K dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif dan penerapan batuk efektif di ruang Kenari Atas Rumah Sakit Umum Daerah Ajibarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan hasil pengkajian pasien asuhan keperawatan pada pasien *bronkopneumonia* dengan bersihan jalan nafas tidak efektif dan penerapan batuk efektif di ruang Kenari Atas RSUD Ajibarang.
- b. Menggambarkan hasil perumusan diagnosa keperawatan asuhan keperawatan pada pasien *bronkopneumonia* dengan bersihan jalan nafas tidak efektif dan penerapan batuk efektif di ruang Kenari Atas RSUD Ajibarang.
- c. Menggambarkan hasil intervensi keperawatan asuhan keperawatan pada pasien *bronkopneumonia* dengan bersihan jalan nafas tidak efektif dan penerapan batuk efektif di Kenari Atas RSUD Ajibarang.
- d. Menggambarkan pelaksanaan tindakan keperawatan asuhan keperawatan pada pasien *bronkopneumonia* dengan bersihan jalan nafas tidak efektif dan penerapan batuk efektif di ruang Kenari Atas RSUD Ajibarang.
- e. Menggambarkan hasil evaluasi keperawatan asuhan keperawatan pada pasien

bronkopneumonia dengan bersihan jalan nafas tidak efektif dan penerapan batuk efektif di ruang Kenari Atas RSUD Ajibarang.

- f. Memaparkan hasil analisis penerapan batuk efektif untuk pengeluaran sekresi pada pasien *bronkopneumonia* di Ruang Kenari Atas RSUD Ajibarang.

D. Manfaat Karya Ilmiah Ners

1. Manfaat Teoritis

Hasil karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai kajian pustaka dan juga diharapkan dapat melengkapi konsep tentang penyakit *bronkopneumonia*.

2. Manfaat Praktik

a. Penulis

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat memberikan informasi kepada penulis mengenai batuk efektif untuk mengeluarkan sekresi pada pasien bronkopneumoni sehingga dapat menambah pengetahuan dan dapat menerapkan perawatan pada klien dengan masalah utama bersihan jalan nafas tidak efektif.

b. Institusi Pendidikan

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi institusi mengenai terapi batuk efektif, terutama untuk mata ajar perkuliahan keperawatan medikal dan meningkatkan mutu Pendidikan juga menambah wawasan bagi mahasiswa dalam menerapkan tindakan perawatan batuk efektif.

c. Rumah Sakit

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat memberikan masukan tambahan bagi peningkatan pelayanan kesehatan di RSUD Ajibarang mengenai pemberian terapi batuk efektif dalam pengeluaran sekres

